

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS CERITA DONGENG SISWA
KELAS III SDI PERUMNAS III
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

HERNI DWI PRASISKA

10540 9135 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HERNI DWI PRASISKA**
NIM : 10540 9135 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang membuat pernyataan

HERNI DWI PRASISKA

10540 9135 14

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HERNI DWI PRASISKA**
Stambuk : 10540 9135 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang membuat perjanjian

HERNI DWI PRASISKA

10540 9135 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Cucuran keringat orang tua adalah "utangku"

Membahagiakan orang tua dan keluargaku adalah "tujuan hidupku"

Dan menjadi anak yang berbakti dan berilmu adalah "cita-citaku"

"otak manusia itu lebih suka dengan segala sesuatu yang bergambar dan berwarna. Karena gambar bisa memiliki sejuta arti sedangkan warna akan membuat segala sesuatu menjadi lebih hidup." (Bobby Hartanto)

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang menyayangiku dan memberi kepercayaan dan harapan terbaik serta do'a restu untukku. Karya ini sebagai ungkapan terima kasih kepada semua yang menyayangiku.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Lagi dan Nani yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda.

Tidak lupa penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada ; Dr H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA.,Ph.D, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, St. Fitriani Saleh, S.Pd, M.Pd, Sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd., Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini, Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd, pembimbing I yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bimbingan dan jasa-jasa beliau selama penulis berada di kampus utamanya dalam mengikuti perkuliahan, Asril Wahyudi, S.Pd, Kepala Sekolah SD Inpres Perumnas III Kota Makassar beserta gurugurunya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Inpres Perumnas III Kota Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya dengan segenap cinta dan hormat Ananda haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mencurahkan cinta kasih sayangnya, dan doa restu serta keikhlasan dan kepercayaan kepada Ananda. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

teman seperjuanganku Haslinda dan Syamsir yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juni 2018

Penulis

ABSTRAK

HERNI DWI PRASISKA, 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosmini Madeamin dan Sri Rahayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan desain “*One Group Pretest Posttest Design*”. Populasi sekaligus sampel penelitian yaitu siswa kelas III yang berjumlah 24 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan pemberian tes menulis cerita dongeng. Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Pemahaman materi dan konsep pembelajaran media gambar seri ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan media gambar seri. Analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 19,94 dengan frekuensi db $24 - 1 = 23$, pada taraf signifikansi 0,05 % di peroleh $t_{Tabel} = 1,714$. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Media gambar seri, keterampilan menulis cerita dongeng

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS ...	9
A. Penelitian yang relevan	9
B. Kajian Pustaka.....	11
1. Menulis.....	11
a. Hakikat Menulis	11
b. Jenis-Jenis Menulis	13

c. Tujuan Menulis	14
d. Manfaat dan Peranan Menulis.....	16
e. Pengertian Menulis Cerita.....	17
f. Strategi Pembelajaran Menulis di SD	17
g. Penilaian Keterampilan Menulis	18
2. Cerita Rakyat Tradisional	20
a. Pengertian Dongeng	21
b. Jenis - Jenis Dongeng.....	21
3. Pengertian Media Gambar Seri (Media Visual)	22
a. Pengertian Media	22
b. Konsep Gambar Seri (Media Visual).....	24
c. Kelemahan dan Kelebihan Media Gambar Seri.....	26
d. Manfaat Media Gambar Seri.....	26
e. Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Dongeng	28
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Instrument Penelitian.....	37

F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65
RIWAYAT	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Model <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	35
Tabel 3.2 Jumlah siswa SDI Perumnas III Kota Makassar	36
Table 3.3 Sampel penelitian SDI Perumnas III Kota Makassar	37
Table 3.4 Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran	38
Table 3.5 Pedoman Skor Penilaian Menulis Siswa.....	39
Table 3.6 Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran	39
Table 4.1 Deskripsi Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri	43
Table 4.2 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (rata-rata) Nilai keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri	44
Table 4.3 Tingkat Penguasaan Materi Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri.....	46
Tabel 4.4 Deskripsi ketuntasan Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri.....	46
Table 4.5 Deskripsi Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar Setelah Menggunakan Media Gambar Seri	49
Table 4.6 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (rata-rata) Nilai keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar dengan Menggunakan Media Gambar Seri	50

Table 4.7 Tingkat Penguasaan Materi Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar dengan Menggunakan Media Gambar Seri.....	52
Table 4.8 Deskripsi Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar dengan Menggunakan Media Gambar Seri	52
Table 4.9 Hasil Analisis Data Aktip Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar Setelah Menggunakan Media Gambar Seri	53
Table 4.10 Analisis Skor pretest dan posttest Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar Dengan Menggunakan Media Gambar Seri	55

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema Kerangka Pikir	32
--------------------------------------	----

Daftar Lampiran

Lampiran Rpp Pretest	66
Lampiran Rpp Posttest	69
Lampiran Test Pretest	76
Lampiran Test Posttest.....	79
Lampiran Daftar Hadir Siswa	85
Lampiran Skor Nilai Pretest.....	88
Lampiran Perhitungsn Untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Pretest.....	89
Lampiran Penilaian Keterampilan Menulis	90
Lampiran Skor Nilai Pretest.....	92
Lampiran Perhitungsn Untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Posttest	93
Lampiran Keterampilan Menulis	94
Lampiran Dokumentasi	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini berkaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu : (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2)

terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.

Untuk menarik minat siswa dalam memahami konsep-konsep yang tercakup dalam kurikulum khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD secara keseluruhan tidaklah mudah. Guru dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan, untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ada empat standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang siswa sebagai kemampuan dasar yaitu kemampuan standar kompetensi mendengarkan, membaca, bercerita, dan menulis. Menurut Guntur Tarigan (2013 : 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Dengan menguasai keterampilan dasar menulis siswa dapat: (a) meningkatkan kecerdasannya, (b) mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, (c) menumbuhkan keberanian, dan (d) dapat mendorong motivasi mencari dan menemukan informasi.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar terutama pada siswa kelas awal yaitu kelas I s/d III. Dengan memiliki kemampuan menulis, murid dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Di samping itu, murid

pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan.

Berdasarkan studi yang dilakukan, terhadap peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti yang dimaksud Rahma (2013) dengan judul kemampuan menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang” dalam penelitiannya telah menemukan bahwa pemberian tugas pada menulis narasi yang diberikan kepada siswa dan ternyata hasil karangan mereka, dalam segi penulisan karangan siswa tidak mampu menggunakan tanda baca yang baik. Selain itu terlihat dengan jelas bahwa siswa kesulitan dalam memahami lebih dalam tentang judul padahal sudah dijelaskan berulang kali.

Rendahnya kemampuan menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia terjadi karena guru cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. Siswa kurang berminat pada kegiatan menulis. Mereka lebih menyukai berkomunikasi secara lisan karena berkomunikasi secara lisan lebih mudah dibanding berkomunikasi secara tertulis. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak mampu melaksanakan kegiatan menulis sebagai perwujudan bentuk komunikasi tertulis. Kepandaian seseorang dalam menulis tidak selalu ditentukan oleh faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kemampuan menulis, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, dan kemampuan membaca. Jelaslah bahwa ketiga faktor tersebut merupakan

bagian dari sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis seseorang.

Agar pembelajaran menulis di SD dapat terlaksana dengan baik maka guru harus terampil di dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan menulis cerita di kelas III yaitu dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Ada tiga alasan mengapa penulis memilih penggunaan gambar seri terhadap keterampilan kemampuan menulis cerita dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media gambar seri adalah : 1) Murid dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. 2) Murid tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. 3) Rendahnya kemampuan menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar seri. Gambar seri adalah media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan sehingga tidak menimbulkan verbalisme, salah tafsir serta dapat meningkatkan keaktifan dari proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi langsung di SDI Perumnas III Kota Makassar pada tahun ajaran 2018/2019, dengan hasil observasi pada umumnya di sekolah tersebut jarang menggunakan media pembelajaran terutama dalam hal menulis cerita, belum pernah menggunakan

media gambar seri. Jadi siswa di sekolah dasar tersebut kurang terampil dalam hal menulis cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia, disamping itu siswa yang mengikuti pembelajaran kurang bersemangat karena kurangnya penggunaan media pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam PBM, hal ini ditemukan peneliti dari hasil observasi yang dilakukan dalam setting kelas III di sekolah dasar tersebut yang berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis, sehingga temuan peneliti secara umum dapat diuraikan sebagai berikut: (1) guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan (2) murid kurang berminat pada kegiatan menulis jika tanpa adanya media visual, karena dengan media gambar/visual siswa dapat memahami lewat apa yang dilihatnya. (3) guru terkadang hanya menyuruh siswa menulis tentang pengalamannya tanpa memberikan konsep yang jelas tentang menulis cerita (4) kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar keterampilan menulisnya dapat berkembang, (5) guru kurang menggunakan media yang sifatnya inovatif dan kreatif yang melibatkan aktifitas mental, fisik maupun emosional.

Selain dari hasil observasi yang peneliti lakukan juga ada nilai awal yang peneliti peroleh untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan menulis cerita dongeng yang dimiliki oleh siswa kelas III sebanyak 24 orang terungkap bahwa nilai rata – rata siswa kelas III pada pembelajaran menulis cerita yaitu 61 yang seharusnya nilai rata - rata yang diperoleh adalah 75. Alasan dari perolehan nilai ini karena pembelajaran menulis cerita kurang

mengaktifkan siswa baik secara mental, fisik maupun emosional sehingga berakibat pada rendahnya keterampilan menulis cerita siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar.

Dari hasil temuan di atas serta uraian yang peneliti paparkan, menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan menulis cerita siswa dikelas III karena beberapa faktor yang telah peneliti sampaikan, dimana faktor utama yaitu kurangnya penggunaan media yang melibatkan aktifitas mental, fisik maupun emosional, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan berdampak negatif bagi siswa yang mana dampak nyata yang dapat kita lihat adalah rendahnya keterampilan menulis, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti merencanakan upaya didalam mengatasi hal tersebut melalui penelitian kuantitatif dengan judul **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pretest siswa kelas III SDI Perumnas Kota Makassar dalam keterampilan menulis cerita dongeng.

2. Bagaimana cara penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita dongeng mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III di SDI Perumnas III Kota Makassar ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap hasil belajar keterampilan menulis cerita dongeng mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III di SDI Perumnas III Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis sebelum penerapan media gambar seri.
2. Untuk mengetahui cara penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademisi, proses penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi para guru dan lembaga pendidikan pada umumnya tentang penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng.

- b. Mengembangkan wawasan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembandingan bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar di sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan efektif.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Penilaian yang Relevan

1. Endarwati, 2014 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Langensari Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan keterampilan menulis antara kelas yang diajar menggunakan media gambar seri dengan yang menggunakan media gambar tidak berseri. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata hasil keterampilan menulis antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Apabila dibandingkan rata-rata hasil keterampilan menulis karangan narasi kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, maka hasilnya lebih tinggi kelompok eksperimen. Perbedaan keterampilan menulis karangan narasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada perolehan hasil uji- t sebesar $7,552 > t$ tabel pada taraf signifikansi 5 % yaitu 2,0244 , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis karangan narasi siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
2. Putra, 2014 dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali”. Penggunaan media gambar seri dalam menulis karangan

narasi dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi, dilihat pada nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I tuntas sebanyak 45 % dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II tuntas sebanyak 85 %.

3. Hastuti, 2015 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Di Kecamatan Kebomas Gresik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Kebomas dan SDN 4 Randuagung berjalan sangat baik. Uji t terhadap nilai pre test dan post test siswa kelas IV SDN Kebomas diketahui $t_t (5\% = 2,052) < t_{hitung}(16,2305)$ dan uji gain sebesar 0,44. Uji t nilai siswa kelas IV SDN 4 Randuagung diperoleh $t_t (5\% = 2,042) < t_{hitung} (18,41446)$ dan uji gain sebesar 0,54.

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri mempunyai pengaruh yang terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas maka dapat simpulkan bahwa, dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dari ketiga penelitian di atas persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan media

gambar seri. Perbedaannya dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya tidak sama.

B. Kajian Pustaka

1. Menulis

a. Hakikat Menulis

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan melalui aturan yang teratur. Umumnya keterampilan menyimak mendahului keterampilan berbicara kemudian keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis.

Menurut Rahardi (2003) dalam Dewi Kusumaningsih dkk (2013:65) menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki.

Menurut Nurgianto (1987) dalam Munirah (2016: 1) menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan., berbicara dan membaca. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik unsur bahas maupun unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh dan padu.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan.

Menulis merupakan suatu medium yang penting untuk mengekspresikan diri pribadi, untuk berkomunikasi, dan untuk menemukan makna. Kebutuhan-kebutuhan tersebut semakin bertambah oleh adanya perkembangan media baru untuk komunikasi masa. Oleh karena itu, praktik latihan, dan studi menulis tetap merupakan bagian yang penting dari kurikulum sekolah dan menjadi bagian sentral dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Menurut Akhadiyah, (1997) dalam Kusumaningsih dkk (2013:66) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Di samping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki. Menulis, seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik.

Menulis merupakan proses bernalar. Untuk menulis suatu topik, penulis harus berpikir, menghubungkan berbagai fakta, membandingkan, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat menulis adalah suatu kegiatan untuk mengekspresikan diri dan perasaan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

b. Jenis – Jenis Menulis

Menurut Sukri Syamsuri mengemukakan jenis-jenis menulis:

1. Deskripsi

Deskripsi artinya memberikan suatu gambaran terhadap suatu hal dengan cara menjelaskannya secara rinci. Dengan adanya deskripsi ini, maka seseorang bisa merasakan sesuatu yang tidak

dilihatnya. Misalnya, ada seorang penulis yang mendeskripsikan tentang keindahan sebuah lukisan. Kata-kata yang indah dan dituangkan dalam tulisan mampu menggambarkan keindahan lukisan tersebut hingga akhirnya pembaca bisa merasakan keindahan lukisan tersebut walaupun tidak melihatnya.

2. Narasi

Narasi adalah sebuah cerita yang beruntun dan merupakan rangkaian suatu peristiwa yang terjadi. Maksud dari penulisan narasi ini adalah untuk menceritakan suatu hal kepada pembaca, sehingga pembaca memiliki pengetahuan yang lebih dan mengerti akan suatu hal. Tulisan narasi ini bisa ditemukan dalam cerpen, novel, maupun surat kabar.

3. Eksposisi

Eksposisi merupakan suatu tulisan yang menjelaskan tentang sesuatu. Perbedaannya dari skripsi, yaitu di mana eksposisi ini biasanya akan menggunakan fakta-fakta dan data-data dalam menjelaskan sesuatu.

4. Argumentasi

Argumentasi adalah jenis tulisan yang merupakan pendapat seseorang. Dalam hal ini penulis mutlak memberikan pendapatnya terhadap sesuatu. Tujuan dari tulisan ini biasanya untuk mempengaruhi orang lain agar setuju dengan pendapatnya. Contohnya, seseorang berargumentasi mengenai sesuatu pementasan karya seni dan kemudian menuangkannya melalui tulisan.

c. Tujuan Menulis

Tujuan menulis siswa di sekolah dasar untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik. Dengan menguasai keterampilan menulis siswa dapat: (1) meningkatkan kecerdasannya, (2) mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, (3) menumbuhkan keberanian dan (4) dapat mendorong motivasi anak untuk mencari dan menemukan informasi.

Menurut Tarigan (1994) dalam Munirah (2016:6) ada lima tujuan utama dalam menulis, yaitu :

1. Tujuan menghibur, penulis bermaksud menghibur kepada pembaca sehingga pembaca merasa senang dan mengurangi kesedihan dari pembacanya.
2. Tujuan meyakinkan dan berdaya bujuk : karangan atau tulisan bertujuan meyakinkan dan berdaya bujuk termuat dalam isi.
3. Tujuan penerangan, isi karangan memberi keterangan (informasi tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif).
4. Tujuan penugasan, pada tujuan ini sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya siswa ditugasi merangkum, membuat laporan dan sebagainya.
5. Tujuan pemecahan masalah. Dalam tulisan ini, penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah.

Dari beberapa tujuan menulis di atas, terlihat bahwa menulis adalah salah satu keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh anak sekolah dasar, sesudah keterampilan menyimak dan berbicara. Kemampuan dan keterampilan baca tulis harus segera dikuasai oleh siswa karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang fleksibel. Rangkaian aktivitas yang fleksibel maksudnya meliputi pra menulis, menulis draf, revisi penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan. Perkembangan

anak dalam menulis permulaan juga terjadi secara perlahan-lahan, dalam tahap ini anak perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran kedalam tulisan.

d. Manfaat dan Peranan Menulis

Kemampuan menulis permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut antara lain:

1. Memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata.
2. Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat
3. Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan.
4. Kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian.
5. Mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.

Jadi menulis memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam pengajaran berbahasa di sekolah dasar karena hanya dengan keterampilan menulislah para siswa akan mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar, hal ini disebabkan karena keempat keterampilan berbahasa yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu, bergabung kepada keterampilan yang lainnya, misalnya seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak atau terampil

membaca dan menulis demikian pula seseorang terampil menulis kalau terampil menyimak, berbicara dan membaca.

Apabila kita kaitkan keempat komponen keterampilan berbahasa dan tujuan kokurikuler pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ternyata memiliki kaitan yang sangat erat. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar diharapkan menguasai keterampilan berbahasa secara lengkap. Tidak dikatakan siswa mampu berbahasa yang baik dan benar bila mereka hanya terampil menyimak, berbicara dan membaca, tetapi tidak terampil menulis. Jelaslah keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan di sekolah dasar karena hanya dengan cara itu kita dapat mencetak para siswa sekolah dasar agar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

e. Pengertian Menulis Cerita

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, menghibur. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Jadi, menulis cerita adalah aktivitas membentangkan terjadinya sesuatu atau peristiwa dengan menggunakan tulisan sebagai medianya dalam menyampaikan pesan. menyampaikan pesan.

f. Strategi Pembelajaran Menulis di SD

Dalam pembelajaran menulis di SD guru tidak seharusnya hanya berorientasi pada hasil tetapi harus berorientasi pada proses yang dilakukan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks dibanding dengan keterampilan lainnya. Karena didalam keterampilan menulis diperlukan pemahaman tentang konsep yang akan dibahas, pemahaman mengenai apa yang dibahas, penyusunan kalimat yang jelas serta penggunaan tanda baca yang benar. Selain itu, harus ada perbedaan yang mendasar antara bahasa tulis dan bahasa lisan .

Penelitian akhir - akhir ini lebih menekankan pada pergeseran pada orientasi produk keorientasi proses. Dalam hal ini, guru tidak hanya sekedar memberi tugas tetapi beralih pada menilai hasil kerja siswa selama proses menulis.

Tahapan- tahapan pelaksanaan menulis harus disesuaikan dengan langkah langkah pembelajaran yang kita buat sehingga keterpaduan antara media yang digunakan dengan strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terjadi saling berkaitan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

g. Penilaian Keterampilan Menulis

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita khususnya di kelas III, maka perlu ada rambu-rambu di dalam menilai sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh seorang guru didalam mengajarkan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa. Untuk melihat tingkat keterampilan menulis cerita berdasarkan gambar seri dari siswa maka hal-hal yang dinilai sebagai berikut :

- 1) pengembangan topik (logis, relevan, dan jelas)

- a) Logis adalah sesuatu yang bisa di terima oleh akal dan yang sesuai dengan logika atau benar menurut penalar. Dengan kata lain logis dapat dapat dikaitkan sebagai sebuah pola atau cara berfikir seseorang terhadap suatu hal.
 - b) Relevan adalah hal-hal yang sejenis yang saling berkaitan dengan subjek dalam konteks yang tepat atau terhubung yang terkait dengan situasi saat ini.
 - c) Jelas jelas dalam melakukan pekerjaan yang di berikan.
- 2) pengorganisasian isi (runtut, utuh, dan koheren)
- a) Runtu adalah kata tertib atau tidak acak-acakan dalam menulis.
 - b) Utuh
 - c) Koheren pengaturan secara rapi terhadap fakta, gagasan, ide maupun kenyataan menjadi satu kesatuan yang logis dan bisa diartikan dengan baik oleh pembacanya.
- 3) struktur (morfologi, sintaksis)
- a) Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.
 - b) Sintaksis adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang tata kalimat. Kalimat ialah kesatuan bahasa yang mengandung pengertian lengkap dan utuh.
- 4) Pilihan kata (diksi) adalah sebuah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).

5) Penerapan ejaan dan penerapan kerapian

- a) Ejaan adalah penggambaran [bunyi bahasa](#) ([kata](#), [kalimat](#), dsb) dengan kaidah [tulisan](#)([huruf](#)) yang distandardisasikan dan mempunyai makna.
- b) Kerapian adalah tata penulisan dalam menulis dengan menggunakan tanda koma, spasi, huruf besar yang benar.

2. Cerita Rakyat Tradisional

Cerita rakyat adalah salah satu warisan leluhur yang eksistensinya masih terjaga hingga kini. Bahkan semakin berkembang seiring perubahan zaman. Tradisi bercerita terjadi secara turun-temurun dari orang tua kepada anak cucunya sepanjang masa sampai kini. Cerita tradisional hingga kini masih populer, masih diwariskan pertama-tama secara lisan kepada anak-anak sejak mereka belum dapat membaca. Cerita dan tradisi bercerita sudah dikenal sejak manusia ada di muka bumi ini, jauh sebelum mereka mengenal tulisan. Cerita rakyat juga bisa dikatakan sebagai cerita masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan cerita rakyat, dan sebagai generasi muda Indonesia wajarlah bila seharusnya kita mempelajari dan mengetahui tentang cerita rakyat. Salah satu contoh cerita rakyat adalah dongeng.

a. Pengertian Dongeng

Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berkembang di Indonesia. Menurut (Nurgiyantoro, 2005:198) dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Dongeng dipandang sebagai cerita fantasi, cerita yang mengikuti daya fantasi walau terkesan aneh-aneh walau secara logika sebenarnya tidak dapat diterima.

Dongeng adalah cerita tentang sesuatu hal yang tidak pernah terjadi dan juga tidak mungkin terjadi (fantastis belaka). Dongeng menurut Sugiarto (2009: 9) adalah cerita yang berdasarkan pada angan-angan atau khayalan seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah salah satu jenis karya sastra lama yang berbentuk prosa dan merupakan sastra lisan serta cerita yang tidak benar-benar terjadi yang berisi tentang petualangan yang penuh imajinasi dan terkadang tidak masuk akal.

b. Jenis-jenis Dongeng

Menurut Sukri Syamsuri (2016: 11) mengemukakan dongeng dibedakan menjadi 5 jenis, yaitu :

1. Dongeng yang lucu

Dongeng yang lucu adalah sesuatu yang menimbulkan tertawa, jadi dongeng yang lucu adalah cerita yang mengandung kejadian lucu yang terjadi pada masa lalu. Cerita dalam dongeng lucu dibuat untuk menyenangkan atau membuat tertawa pendengar atau pembaca.

2. Fable

Fabel adalah cerita pendek berupa dongeng yang menggambarkan watak dan budi manusia yang diibaratkan pada binatang. Fable digunakan untuk pendidikan moral, dan kebanyakan fable menggunakan tokoh-tokoh binatang, namun tidak selalu demikian. Jadi fable merupakan cerita pendek atau dongeng yang memberikan pendidikan moral yang menggunakan binatang sebagai tokohnya. Contoh dari jenis fable adalah dongeng kancil.

3. Legenda

Legenda adalah cerita dari zaman dahulu yang bertalian dengan peristiwa-peristiwa sejarah atau kejadian alam, misal terjadinya nama suatu tempat.

4. Sage

Sage adalah cerita yang mendasar peristiwa sejarah yang telah bercampur dengan fantasi rakyat. Sage bisa juga disebut sebagai cerita dongeng yang berhubungan dengan peristiwa atau sejarah. Misalnya cerita Panjilaras.

5. Mite

Mite adalah cerita yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Contoh dari jenis mite ini adalah nyi roro kidul.

3. Pengertian Media Gambar Seri (Media Visual)

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah diartikan sebagai tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2014 : 3). Gerlach & Ely (1971) dalam Azhar Arsyad (2014:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau

elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong dalam proses pembelajaran.

Menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely dalam Rohani (1997 : 2), pengertian media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. “Arti sempit”, bahwa media itu berwujud : grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Menurut “arti luas”, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert Hanick dkk dalam Angkowo (2007:11) menyatakan bahwa : media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur.

Gagne dalam Soeharto (2003 : 98) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs menyatakan bahwa media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi. Sedangkan

menurut Anderson, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan seorang guru yang menggunakan media pembelajaran sangat berbeda dari peranan seorang guru “biasa”. Heinech dkk (2002: 10) dalam bukunya, “*Instructional Media and Technologies for Learning*” mendefinisikan, media adalah saluran informasi yang menghubungkan antara sumber informasi yang menghubungkan antara sumber informasi dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian media, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang mendukung suasana belajar mengajar film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari komunikasi kepada khalayak. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

b. Konsep Gambar Seri (Media Visual)

Gambar seri biasa disebut dengan istilah gambar bersambung. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Gambar-gambar tersebut membentuk

suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti.

. Djamarah dan Zain (2006:124) mengemukakan bahwa media gambar seri (media visual) adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa media gambar seri masuk dalam bagian media visual yang memungkinkan seorang guru dapat menggunakannya sebagai media didalam menyampaikan pesan pembelajaran agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. salah satu penyampaian pesan ini yaitu menggunakan gambar seri didalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia.

Gambar seri biasa disebut dengan istilah gambar bersambung. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti.

Meningkatkan keterampilan menulis cerita berdasarkan urutan gambar seri merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di kelas III SD. Gambar seri yang kelihatan sangat sederhana sebenarnya mengandung

banyak arti. Oleh karena itu, pemilihan gambar harus tepat, menarik dan merangsang siswa. Selain gambar seri dapat pula digunakan diagram, grafik, skema dan sejenisnya sebagai media untuk menulis. menulis dengan media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinatif siswa.

c. Kelemahan dan Kelebihan Media Gambar Seri

Menurut Arsyad (2017: 40) menyatakan kelebihan media gambar seri:

- 1) Siswa dapat belajar dan manju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepay maupun yang lamban membaca dan memahami. Namun, pada akhirnya semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu.
- 2) Di samping dapat mengulangi materi dalam media cetakkan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- 3) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan halaman lumrah, dan ini dapat menambahkan daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

Sedangkan kelemahan media gambar menurut Azhar Arsyad (2017: 40)

yaitu:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Media gambar mempunyai ukuran yang sangat terbatas untuk kelompok besar.

d. Manfaat Media Gambar Seri

Menurut Subana (1998) dalam Azhar Arsyad (2017: 29)

mengatakan manfaat media gambar seri diantaranya dapat :

1. Meningkatkan daya tarik siswa.
2. Mempermudah pengertian atau pemahaman siswa.

3. Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.
4. Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting atau bagian kecil sehingga dapat diamati.
5. Menyingkat suatu uraian. Informasi yang diperjelas dengan katakata mungkin membutuhkan uraian panjang.

Menurut Sudjana dan Rivai (1992) dalam Azhar Arsyad (2017: 28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Banyak tersedia media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan. Oleh Sebab itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan media sesuai

dengan kebutuhan. Media yang dipilih guru hendaknya media yang efektif.

Menurut Kemp dan Dayton (1985) dalam Azhar Arsyad (2017: 25) mengatakan media pembelajaran yang efektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Relevan, artinya media itu sesuai dengan hakikat, materi, dan tujuan yang hendak dicapai.
2. Sederhana, artinya media itu bukan suatu peralatan yang ruwet, tetapi peralatan yang mudah digunakan.
3. Esensial, artinya media itu memang menjadi sesuatu yang perlu untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar
4. Menarik dan menantang, artinya media itu mampu memberikan variasi, penyegaran, daya tarik dan menghilangkan kebosanan.

Guru yang kreatif mampu menghasilkan berbagai bentuk gambar seri yang menarik dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sesuai materi yang sedang dipelajari, tetapi juga dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti majalah, surat kabar, internet, dan sebagainya.

e. Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Dongeng

Dua unsur yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Media pembelajaran termasuk alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi

untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa media merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Gambar seri atau gambar berurutan tidak hanya memberikan materi dasar pada sebuah karangan siswa, tetapi juga mampu menstimulasi daya imajinasi siswa. Gambar seri bisa menstimulasi pendeskripsian benda, orang, tempat dan proses suatu kegiatan tertentu, misalnya penulisan instruksi, klasifikasi, perbandingan dan narasi. Gambar seri dapat menuntun urutan kejadian atau kronologi cerita, sehingga siswa dapat terasik imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan tersebut sesuai gambar. Contohnya cerita dongeng, melalui gambar seri siswa dapat mengurutkan urutan kejadian atau kronologi cerita dari gambar seri tersebut.

Media gambar seri mampu memperjelas pemahaman, karena dengan melihat gambar seri siswa dapat memahami hubungan antar konsep dalam proses menulis berdasarkan gambar seri tersebut. Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerita dongeng adalah sebagai berikut : guru menunjukkan serangkaian gambar

seri yang acak kepada siswa, selanjutnya siswa secara bergantian mengurutkan gambar seri sesuai urutan yang tepat. Setelah siswa mengurutkan gambar, guru menanyakan alasan yang logis dan urutan gambar tersebut, kemudian guru menanamkan konsep . selanjutnya siswa menulis cerita berdasarkan urutan gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata, struktur kalimat dan ejaan yang tepat.

Alasan digunakan media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat menuntun urutan kejadian atau kronologi cerita, sehingga siswa dapat terusik imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan tersebut sesuai dengan gambar. Sehingga siswa menjadi lebih mudah dan termotivasi dalam kegiatan menulis, sehingga kemampuan menulis cerita menjadi lebih meningkat.

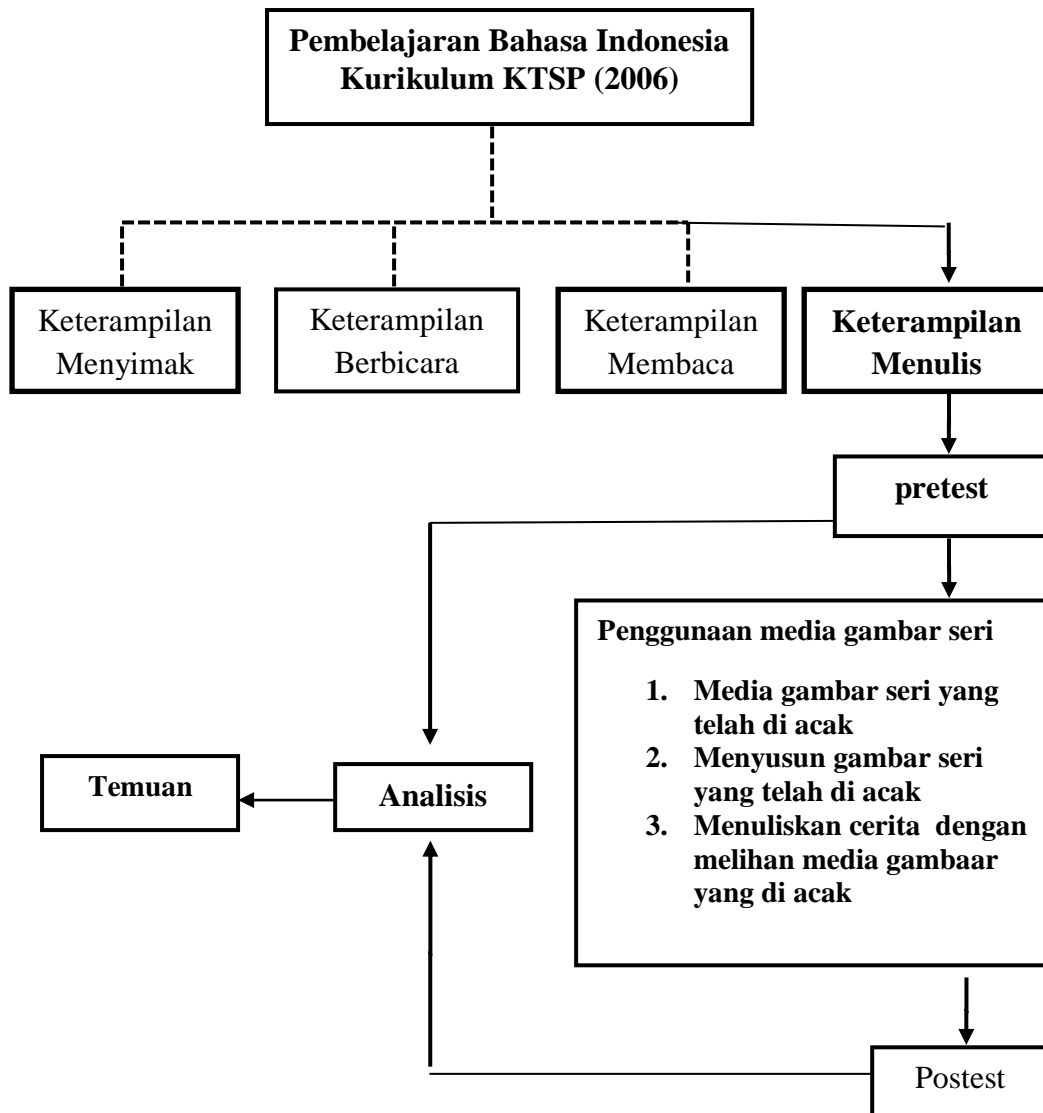
C. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksperimental dalam bidang Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri untuk mengetahui adakah pengaruh hasil belajar siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar. Dalam mengaplikasikan media gambar seri pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk: (a) Memberikan pengetahuan tentang media gambar seri di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (b) mengembangkan keterampilan dalam menulis cerita dongeng dengan menggunakan media gambar seri.

Kegiatan siswa dalam memahami media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng menjadi kajian utama dalam penulisan

ini, yang pada akhirnya akan diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan keterampilan menulis cerita dongeng dalam penggunaan media gambar seri di sekolah.

Untuk mempermudah memahami alur penelitian ini, maka penulis membuat kerangka pikir yang disesuaikan dengan langkah-langkah strategi dari pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan gambar seri. Sehingga dengan hanya melihat dan membaca kerangka pikir ini kita bisa melihat gambaran apa saja yang peneliti lakukan di dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi peneliti yaitu rendahnya keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar.



Bagan 2.1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ada pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap hasil belajar keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap hasil belajar keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh media gambar seri terhadap hasil belajar keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Designs* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar.

B. Variabel dan Desain Penelitian

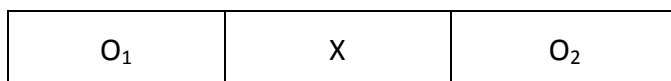
Untuk mengemukakan variabel dan desain penelitian ini maka terlebih dahulu dipaparkan judul untuk mengetahui variabel (X) dan variabel (Y). Adapun judul penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar.

1. Variabel bebas (X): Penggunaan media gambar seri (variabel independen)
2. Variabel terikat (Y): Hasil belajar menulis cerita dongeng (variabel dependen).

Desain pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas

yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun model desainnya adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model *One-Group Pretest-Posttest Design*



Sumber: (Sugiyono, 2013: 110)

Keterangan:

O₁ = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*penggunaan media gambar seri*)

O₂ = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih memperjelas pemahaman dan menyamakan persepsi sehingga tidak terjadi perbedaan dalam memahami variabel penelitian yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional adalah:

1. Penggunaan media gambar seri merupakan alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang relevan dan lebih baik sejalan dengan perkembangan dan tuntutan pendidikan,
2. Keterampilan menulis cerita dongeng merupakan prestasi yang harus dicapai oleh siswa. Keterampilan tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDI Perumnas III Kota Makassar dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa yang berada di tempat penelitian tahun ajaran 2017/2018, jumlah siswa dapat disimak pada tabel.

3.1 berikut ini:

Tabel. 3.2 Populasi Siswa kelas SDI Perumnas Kota Makassar

NO	KELAS		JUMLAH SISWA
1	Kelas I	A	20
		B	20
2	Kelas II	A	37
		B	28
3	Kelas III	A	24
		B	19
4	Kelas IV	A	21
		B	17
5	Kelas V	A	20
		B	20
6	Kelas VI	A	22
		B	21
TOTAL			254

Sumber: Dokumentasi jumlah murid SDI Perumnas III Kota Makassar

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Adapun sampel yang dimaksud peneliti adalah siswa kelas III A SDI Perumnas III Kota Makassar.

Dalam hal ini teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *sampling purposive*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti menentukan kelas III A sebagai sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya: sampel yang telah dipilih dianggap paling memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian dalam hal ini meneliti pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III A SDI Perumnas III Kota Makassar. Adapun sampel penelitian yang dimaksud sebanyak 24 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Populasi Siswa kelas III SDI Perumnas Kota Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Sampel
		Laki-laki	Perempuan	
1	III	6	18	24
Jumlah				24

Sumber: Dokumentasi jumlah murid SDI Perumnas III Kota Makassar

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes dan lembar observasi guru dan siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan instrument tes . Metode observasi digunakan untuk mengamati sejauh mana keefektifan penggunaan media gambar seri dalam mempermudah siswa menulis cerita dongeng.

Dalam usaha mengumpulkan data sebagai bahan masukan untuk diolah, maka dipilih teknik sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Teknik observasi, digunakan oleh penulis untuk mengamati secara langsung siswa dalam kelas, terutama siswa yang diambil sebagai sampel penelitian. Dalam hal ini siswa memperlihatkan potensi-potensi yang dimiliki, yang mendapat rangsangan dari guru secara optimal.

Tabel 3.3. Lembar observasi siswa dalam pembelajaran

No	Tahap Penulisan Cerita Dongeng Berdasarkan Gambar Seri	Pengamatan		Komentar Atau Tanggapan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memperhatikan gambar seri yang ditunjukkan guru.			
2	Siswa secara bergantian mengurutkan gambar seri			
3	Siswa memberikan alasan logis urutan gambar			
4	Siswa memahami konsep yang ingin dicapai			
5	Siswa menulis cerit berdasarkan urutan gambar seri			

Sumber Data: Pedoman observasi pra penelitian

2. Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa ditugasi membuat dongeng berdasarkan media gambar seri yang diberikan oleh guru.

Tabel 3.4. Pedoman skor penilaian menulis siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Pengembangan topic	30
2	Pengorganisasian isi	20
3	Struktur	20
4	Pilihan kata	20
5	Penerapan Ejan	10
Jumlah		100

Sumber Data: Pedoman observasi pra penelitian

Tabel 3.5. Lembar observasi guru dalam pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran				
2	Keterampilan guru dalam pemberian motivasi pelajaran				
3	Kemampuan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran				
4	Kemampuan memberikan penguatan dan percaya diri siswa				
5	Penguasaan bahan pelajaran				
6	Kemampuan guru menghargai pendapat siswa				
7	Kemampuan mengkondisikan kelas				
8	Kemampuan menggunakan waktu secara efektif				
9	Kemampuan guru menutup pelajaran				
Jumlah					

Sumber Data: Pedoman observasi pra penelitian

Keterangan:

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai posttest dan nilai posttest kemudian dibandingkan . membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai post test . Pengajuan perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji – t (t-test).

1. Analisis data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji – t) . Dengan Tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Sugiyono, 2004:74)

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari Harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (Posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan Media Gambar Seri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti penggunaan Media Gambar Seri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III Perumnas III Kota Makassar .

- e) Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $di = N - 1$
- f) Membuat kesimpulan apakah penggunaan Media Gambar Seri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pretest Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SDI Perumnas III mulai tanggal 21 Mei- 12 Juli 2018, diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas III SD Inpres Perumnas III.

Tabel 4.1 Deskripsi Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri.

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN					Skor	Nilai	Ket
		Pengorganisasi an isi	Diksi	Ejaan	Huruf capital	Penggunaan tanda baca			
1	001	20	10	10	5	5	50	50	
2	002	15	15	20	5	5	60	60	
3	003	15	20	10	10	5	70	70	
4	004	15	20	15	5	5	70	70	
5	005	5	5	5	20	5	40	40	
6	006	15	15	10	5	5	60	60	
7	007	15	10	15	5	5	60	60	
8	008	25	20	15	10	10	80	80	
9	009	15	10	43	5	5	60	60	

10	010	15	15	10	5	5	60	60	
11	011	15	15	10	5	5	60	60	
12	012	25	20	15	10	10	80	80	
13	013	15	10	15	10	10	60	60	
14	014	20	15	15	15	15	80	80	
15	015	15	15	10	5	5	50	50	
16	016	5	10	10	10	5	40	40	
17	017	10	5	10	10	5	40	40	
18	018	10	15	15	5	5	50	50	
19	019	15	20	15	15	15	80	80	
20	020	25	20	10	15	10	80	80	
21	021	15	20	15	10	10	70	70	
22	022	10	5	15	5	5	40	40	
23	023	15	10	5	15	5	50	50	
24	024	25	10	15	10	10	70	70	

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas III SDI

Perumnas III Kota Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata – Rata) Nilai Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri

X	F	F.X
40	4	160
50	4	200
60	6	360
70	4	280
80	5	400

	90	1	90
Jumlah		24	1490

Keterangan :

X : Hasil belajar

F : frekuensi

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1490$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 24. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1490}{24} \\ &= 62,08\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar sebelum menggunakan media pembelajaran media gambar seri yaitu 62,08. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud) , maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0-59	8	33,3	Sangat rendah
2.	60-69	6	25	Rendah
3.	70-79	4	16,6	Sedang

4.	80-89	5	20,83	Tinggi
5.	90-100	1	4,16	Sangat tinggi
Jumlah		24	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu sangat rendah 33,3%, rendah 25%, sedang 16,6%, tinggi 20,83% dan sangat tinggi yaitu 4,16%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan media pembelajaran konkret tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	14	58,33%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	10	41,66%
Jumlah		24	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 58,33\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Inonesia kelas III SD Inpres Perumnas III belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $41,66\% \leq 58,33\%$.

2. Penerapan Media Gambar Seri Terhadap Pembelajaran Keterampilan

Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota

Makassar.

a. Perlakuan Guru dalam Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar.

Perlakuan guru dalam menerapkan keterampilan menulis cerita dongeng menggunakan media gambar seri, guru membuka pembelajaran dengan langkah-langkah menetapkan tempat duduk siswa, mengisi daftar hadir siswa, berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, kemudian masuk ke inti pembelajaran, guru bertanya terlebih dahulu apa itu media gambar seri, kemudian guru menjelaskan apa itu media gambar seri setelah guru menjelaskan apa itu media gambar seri. Kemudian guru memaparkan bagaimana penggunaan media gambar seri yang di acak, setiap gambar menceritakan suatu peristiwa dan dengan melihat gambar tersebut siswa mampu membuat kalimat sehingga menjadi suatu peristiwa yang menceritakan gambar tersebut sehingga jika gambar tersebut disusun secara utuh dapat membentuk cerita yang runtut.

Setelah siswa paham dengan penjelasan guru, siswa di tunjuk untuk menyusun gambar seri ke depan papan tulis untuk melihat apakah siswa tersebut sudah paham apa yang telah guru jelaskan. Dengan memilih gambar dan menyusunnya menjadi sebuah gambar yang runtut setelah siswa mampu menyusun gambar secara runtut kemudian siswa di beri tugas

untuk membuat kalimat yang menceritakan gambar tersebut sehingga menjadi sebuah cerita.

b. Respon Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar Terhadap Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis Cerita Dongeng.

Keterampilan menulis cerita dongeng terlihat dari respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media gambar seri yang diikuti oleh 24 siswa. Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran terlihat dari kehadiran seluruh siswa, siswa yang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, siswa yang mengangkat tangan saat guru menyuruh gambar yang telah diacak di papan tulis, banyaknya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, rata-rata siswa mampu menulis cerita dengan melihat gambar yang telah diacak sesuai dengan urutan yang benar.

3. Deskripsi Hasil Belajar (Posttest) Bahasa Indonesia Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar Setelah Menggunakan Media Gambar Seri.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas III setelah menggunakan Media Gambar Seri. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test.

Tabel 4.5 Deskripsi Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar Setelah Menggunakan Media Gambar Seri.

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN	Skor	Nilai	Ket
----	------------	-----------------	------	-------	-----

		Pengorganisasi an isi	Diksi	Ejaan	Huruf kapital	Tanda baca			
1	001	25	20	15	10	10	80	80	
2	002	20	20	20	10	10	80	80	
3	003	25	15	20	15	10	80	80	
4	004	25	20	15	20	10	80	85	
5	005	20	15	15	10	5	65	65	
6	006	25	20	15	10	15	85	85	
7	007	30	10	10	15	5	80	80	
8	008	30	20	15	20	10	95	95	
9	009	25	20	15	10	10	80	80	
10	010	20	20	15	10	10	80	80	
11	011	25	20	15	10	10	80	80	
12	012	30	20	15	20	10	95	95	
13	013	25	15	15	15	10	80	80	
14	014	23	15	20	20	10	95	95	
15	015	15	15	10	20	10	70	70	
16	016	25	10	10	5	10	60	60	
17	017	20	10	10	10	10	60	60	
18	018	25	20	10	10	5	70	70	
19	019	25	20	20	20	10	95	95	
20	020	30	20	20	20	5	95	95	
21	021	20	15	20	20	10	85	85	
22	022	15	15	15	15	5	65	65	
23	023	15	20	20	10	5	65	65	
24	024	25	15	15	20	10	85	85	

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas III SD Inpres Perumnas III.

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) Nilai Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar dengan Menggunakan Media Gambar Seri

X	F	F.X
60	2	120
65	3	195
70	2	140
80	8	660
85	4	340
95	5	470
100	-	-
Jumlah	24	1930

Keterangan :

X : Hasil Belajar

F : Frekuensi

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1905$ dan nilai dari N sendiri adalah 24. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1930}{24}\end{aligned}$$

$$= 80,41$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar setelah menggunakan *media gambar seri* yaitu 80,41 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai post-test murid kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar dapat dinilai melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Tingkat Penguasaan Materi *Post-test* Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar dengan Menggunakan Media Gambar Seri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0-59	-	0,00	Sangat rendah
2.	60-69	5	20,83	Rendah
3.	70-79	2	8,33	Sedang
4.	80-89	12	50	Tinggi
5.	90-100	5	20,83	Sangat tinggi
Jumlah		24	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 20,83%, tinggi 50%, sedang 8,33%, rendah 20,83%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid

dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan *media gambar seril* tergolong sangat tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar dengan Menggunakan Media Gambar Seri

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	5	20,83
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	17	70,83
Jumlah		24	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 20,83\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah $79,16\% \geq 20,83\%$.

4. Deskripsi Aktifitas Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Pada Siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar Selama Menggunakan *Media Gambar Seri*

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar

No	Aktifitas Murid	Jumlah Murid yang aktif pada pertemuan					Rata-rata	Presentase
		1	2	3	4	5		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T E S T S	23	23	24	P O S T E S T	23,33	97,22
2	Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi		20	22	24		22	91,6
3	Siswa yang menyimak saat guru menjelaskan materi		20	20	22		20,66	86,11
4	Siswa di beri kesempatan untuk menyusun dongeng		19	22	22		21	87,5
5	Siswa yang tidak mampu menyusun dongeng		4	3	2		3	12,5
6	Siswa yang mampu menulis kembali dongeng		20	22	23		21,6	90,27
	Rata-ratas					18,59	77,53	

Tabel data 4.9 menunjukkan hasil observasi penelitian di atas terhadap subjek penelitian yang berjumlah 24 orang, didapatkan hasil observasi aktifitas belajar murid berdasarkan 6 aspek yang diamati. Adapun hasil pengamatan untuk pertemuan 1 sampai pertemuan 3 menunjukkan bahwa persentase kehadiran siswa sebesar 97,22%, persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 91,6%, persentase siswa yang menyimak saat guru

menjelaskan materi 86,11%, persentase siswa yang mampu menyusun dongeng 87,5%, persentase siswa yang tidak mampu menyusun dongeng dalam proses pembelajaran 12,5%, persentase siswa yang mampu menyusun kembali dongeng 90,27%.

Sesuai dengan kriteria aktifitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid yang aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif ≥ 65 baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktifitas murid, dan hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diterapkan yaitu mencapai 77,53% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia telah mencapai kriteria aktif.

5. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Pengaruh Penggunaan Media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa Siswa kelas III SD Inpres Perumnas III Kota Makassar”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10 Analisis Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar dengan Menggunakan Media Gambar Seri

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d = X2-X1	d ²
----	--------------	---------------	-----------	----------------

1	50	80	30	900
2	60	80	20	400
3	70	80	10	100
4	70	85	15	225
5	40	65	25	625
6	60	85	25	625
7	60	80	20	400
8	80	95	15	225
9	60	80	20	400
10	60	80	20	400
11	60	80	20	400
12	80	95	15	225
13	60	80	20	400
14	80	95	15	225
15	50	70	20	400
16	40	60	20	400
17	40	60	20	400
18	50	70	20	400
19	80	95	15	225
20	80	95	15	225
21	70	85	15	225
22	40	65	25	625
23	50	65	15	225
24	70	85	15	225
JML	1460	1905	450	8900

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{450}{24} \\ &= 18,75\end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 8,900 - \frac{(450^2)}{24} \\ &= 8,900 - \frac{202500}{24} \\ &= 8.900 - 8.437,5 \\ &= 462,5\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{18,75}{\sqrt{\frac{490}{24(24-1)}}} \\ t &= \frac{18,75}{\sqrt{\frac{490}{552}}} \\ t &= \frac{18,75}{0,94}\end{aligned}$$

$$t = 19,94$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 24-1 = 23$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,714$.

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} 19,94$ $t_{\text{tabel}} = 1,714$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $19,94 > 1,714$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima . ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan *Media Gambar Seri* terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDI perumnas III kota makassar.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang berpengaruh-tidaknya media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerita dongeng siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis data pretes bahwa rata-rata keterampilan siswa masih kurang. Dalam hal ini masih banyak siswa yang kurang terampil menulis cerita dongeng.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa ada sebagian siswa di kelas III A SDI Perumnas III Kota Makassar mengalami kesulitan dalam menulis cerita dongeng sehingga kadang-kadang dalam menulis tidak sesuai dengan maknanya. Ada siswa yang memiliki tulisan yang tidak memperhatikan penggunaan tanda baca dan aspek tata bahasa dan tulisan yang kurang indah. Demikian pula guru jarang menggunakan media gambar dalam memberikan latihan menulis cerita

sehingga hal tersebut turut mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis cerita siswa.

Hasil yang diperoleh siswa dalam menulis cerita dongeng tanpa menggunakan media gambar seri tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh siswa. Dapat diketahui bahwa persentase keterampilan menulis cerita dongeng, yaitu 62,08%. Jumlah persentase tersebut belum memadai karena dari 24 siswa yang mengikuti tes, ada 14 siswa (58,33%) yang memperoleh nilai 7 ke bawah.

Hasil persentase yang diperoleh siswa dalam menulis cerita dongeng dengan menggunakan media gambar seri yaitu 80,41%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes, ada 19 siswa (79,16%) yang memperoleh nilai 7 ke atas.

Dari hasil tersebut, penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar menunjukkan bahwa penggunaan media ini baik digunakan. Hal ini relevan dengan pendapat Slameto (2003) bahwa penggunaan media pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar murid, karena media atau alat pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar dipakai pula oleh murid untuk menerima bahan yang diajarkan oleh guru. Hal senada dikemukakan oleh Arsyad (2009) mengemukakan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Hal ini berarti dalam menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri, perlu keterampilan murid dalam

mengingat berbagai peristiwa yang diperoleh berdasarkan indra penglihatannya seperti penggunaan gambar secara berseri, dan menghubungkan-hubungkan antara fakta dan konsep dengan baik sehingga dapat tercipta suatu cerita dengan alur kata yang baik, dan memiliki makna yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita dongeng siswa meningkat jika menggunakan media gambar seri. Pernyataan tersebut didukung dan diperkuat berdasarkan hasil perhitungan tes signifikansi untuk desain 2. Perbandingan hasil kemampuan pretes dan postes menunjukkan bahwa nilai t hitung sebanyak $19,94 >$ nilai t tabel $1,714$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan tentang berpengaruh tidaknya penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerita dongeng siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar seri berpengaruh jika digunakan dalam pembelajaran menulis cerita siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan media gambar seri yang mengalami peningkatan dari 41,66% menjadi 70,83% setelah menggunakan media gambar seri. Pengaruh penggunaan media gambar seri ini diketahui pula berdasarkan hasil perhitungan nilai t (tes signifikansi untuk desain 2). Perbandingan hasil keterampilan menulis cerita dongeng pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai t hitung sebanyak $19,94 >$ nilai t tabel 1,714. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu media gambar seri berpengaruh atau efektif di gunakan dalam pembelajaran menulis cerita dongeng siswa kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar.

B. Saran

Sesuai dengan hasil dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis cerita dongeng siswa karena media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa. Guru harus kreatif dan

berpikir inovatif dalam mempersiapkan media pembelajaran sesuai tuntutan materi pelajaran, dan berupa menekankan keaktifan murid dalam belajar.

2. Pihak-pihak terkait yakni : Kepala Sekolah, Kepala Pendidikan Nasional, Pemerintah Daerah agar semaksimal mungkin dapat memfasilitasi pengetahuan guru tentang penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya bagi guru bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah khususnya SDI Perumnas III Kota Makassar bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III.
4. Bagi siswa, hendaknya berlatih menulis cerita sebagai bentuk mengekspresikan pikiran, ide, perasaan dalam bentuk tulisan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Putra, Nugraha. 2013. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Langensari Yogyakarta : *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Angkowo, R. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Baharuddin, Adam. 2010. *Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa di Kelas III SDN 4 Pare Pare*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar
- DEPDIKNAS.2003, *Undang – undang SISDIKNAS*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endarwati, Dwi.2014. Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali :*Jurnal penelitian pgsd*.
- Hastuti, Tri. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN di Kecamatan Kebomas Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru sekolah Dasar*.
- Heinich, Robert, dkk. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey : Prentice Hall
- Khaeruddin, Akib Erwin. 2009. Metodologi Penelitian. Makassar: Berkah Utami.
- Kusumaningsih, Dewi dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Munirah. 2016. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar. FKIP Unismuh
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press

- Purwandari Susi, 2012. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas 4 SD Mangir LorKecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*.Skripsi. Universitas Indonesia
- Purwanto, 2007.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surakarta :Pustaka Pelajar
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeharto, Karti. 2003. *Teknologi Pembelajaran(Pendekatan Sistem, Konsepsi, dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media)*. Surabaya : Surabaya Intellectual Club
- Sugiarto, Eko. 2009. *Mengenal Dongeng dan Prosa Lama*.Yogyakarta : Pustaka Widyatama
- Sukri, Samsuri Andi. 2016. *Pembelajaran Sastra Anak dan Lintas Kurikulum*.Makassar: FKIP Uniamuh Makassar
- Sugiyono, 2015.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2014. *Menulis*. Bandung : Angkasa

Lampiran A

- Lampiran I-II : RPP
- Lampiran III : Test Pretest
- Lampiran IV : Test Posttest
- Lampiran V : Daftar Hadir Siswa

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SDN/MI	: SDI Perumnas III
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: III /II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran , perasaan , dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan sederhana dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan , huruf kapital , dan tanda titik.

C. Indikator

Menuliskan cerita dongeng

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat.

1. Menjelaskan pengertian dongeng dengan benar
2. Menyebutkan jenis jenis dongeng dengan benar
3. Menulis sebuah cerita dongeng dengan benar dan tepat

E. Materi Pelajaran

Dongeng

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Dekskripsi	Alokasi waktu
<i>Pendahuluan</i>	<ul style="list-style-type: none">• Menata tempat duduk siswa• Mengisi daftar hadir• Berdoa bersama• Mengucapkan salam• Mengadakan apersepsi ”bertanya kepada siswa siapa yang pernah membaca cerita kancil?	<i>15 menit</i>
<i>Inti</i>	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran tentang dongeng.• Guru membacakan sebuah dongeng.• Siswa diminta untuk menuliskan dongeng yang dibacakan tadi.• Guru menilai tulisan siswa	<i>45 menit</i>
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.• Guru mengadakan evaluasi.• Guru memotivasi siswa.	<i>15 menit</i>

G. Sumber Belajar

Buku paket Bahasa Indonesia Kelas III SD

H. Penilaian

Jenis penilaian : Penilaian keterampilan menulis cerita.

Bentuk penilaian : Dalam bentuk tulisan siswa

Makassar, juni 2018

Guru Kelas III

Peneliti

Hj. NURHAENI, S.Pd
NIP. 19591231198411 2 075

HERNI DWI PRASISA
NIM. 10540 9135 14

Mengetahui

Kepala Sekolah SDI Perumnas III

ASRIL WAHYUDI, S.Pd.
NIP. 19740702299802 1 001

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Postest

SDN/MI	: SDI Perumnas III
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: III /II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran , perasaan , dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan , huruf kapital , dan tanda titik.

C. Indikator

Menuliskan cerita dongeng berdasarkan gambar seri.

D. Tujuan Pembelajaran

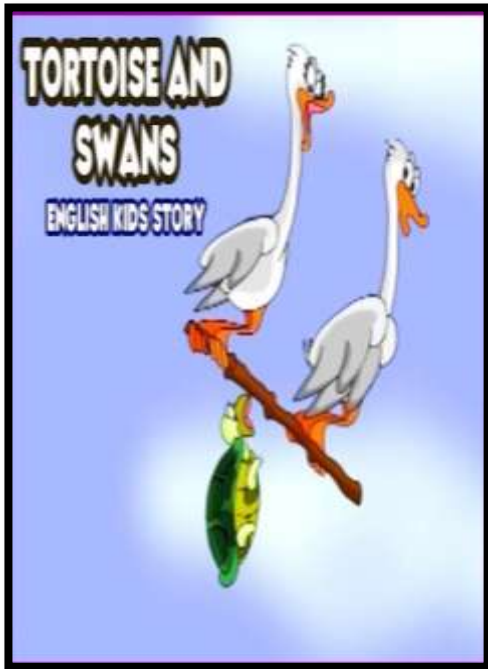
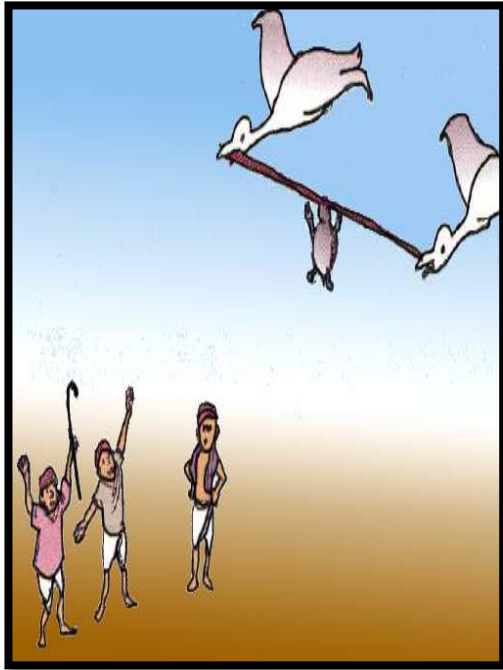
Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat.

1. Mengurutkan gambar seri
2. Menuliskan cerita dongeng berdasarkan gambar seri sesuai dengan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar.

E. Materi Pelajaran

CERITA DONGENG GAMBAR SERI:





Menyusun Cerita dongeng Gambar Seri Sesuai Dengan Urutannya

F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Gambar Seri

Sumber : Buku paket Bahasa Indonesia Kelas III SD

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Dekskripsi	Alokasi waktu
<i>Pendahuluan</i>	<ul style="list-style-type: none">• Menata tempat duduk siswa.• Mengisi daftar hadir.• Berdoa bersama.• Mengucapkan salam• Mengadakan apersepsi ”bertanya kepada siswa siapa yang pernah membaca cerita kancil?	<i>15 menit</i>
<i>Inti</i>	<ul style="list-style-type: none">• Siswa memperlihatkan gambar seri yang telah diacak di papan tulis.• Siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar seri yang diperlihatkan guru.• Siswa menyampaikan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut.• Siswa memahami konsep yang di sampaikan guru.• Siswa menuliskan cerita berdasarkan urutan gambar tersebut.	<i>45 menit</i>
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.• Guru mengadakan evaluasi.• Guru memotivasi siswa.	<i>15 menit</i>

H. Penilaian

Jenis penilaian : Penilaian keterampilan menulis cerita.

Bentuk penilaian : Dalam bentuk tulisan siswa

Makassar, juni 2018

Guru Kelas III

Peneliti

Hj. NURHAENI, S.Pd
NIP. 19591231198411 2 075

HERNI DWI PRASISA
NIM. 10540 9135 14

Mengetahui

Kepala Sekolah SDI Perumnas III

ASRIL WAHYUDI, S.Pd.
NIP. 19740702299802 1 001

BAHAN AJAR

Kura-kura Diterbangkan Burung

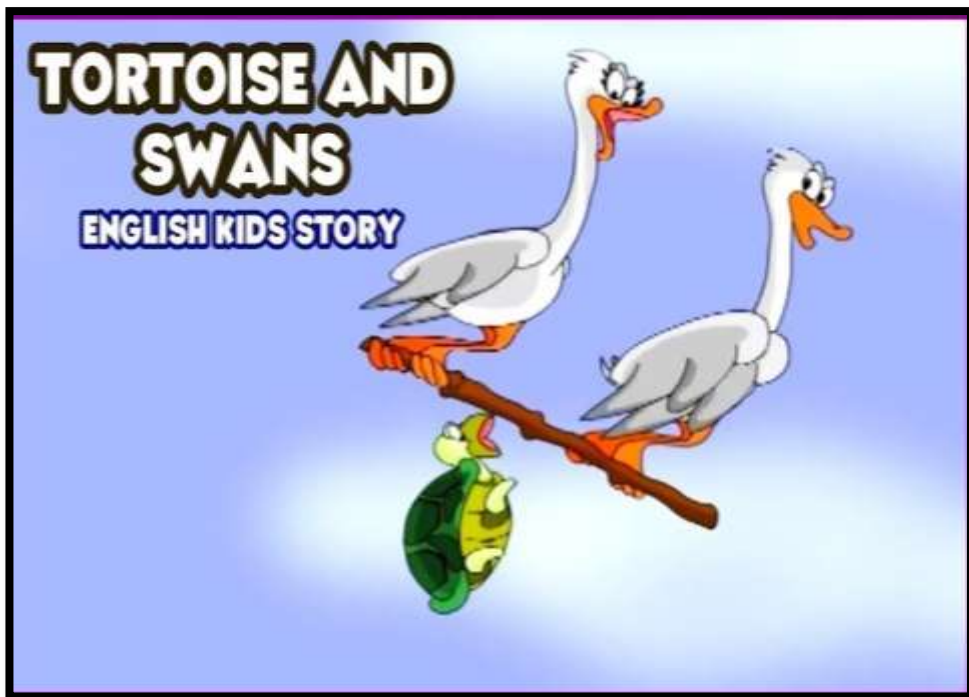
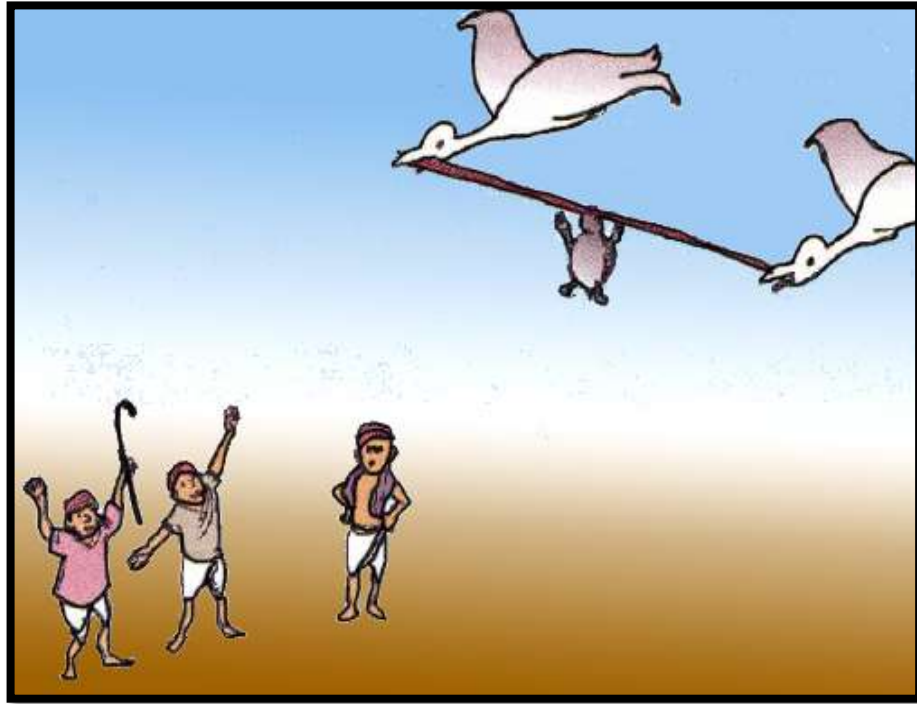
Ada sebuah kolam yang sangat indah. Di tepi kolam ada dua ekor burung. Kedua burung itu bersahabat dengan kura-kura. Sekarang musim kemarau. Air kolam kering. Kedua burung itu akan meninggalkan kolam. Mereka ingin mencari kolam yang berair. Jadi mereka bisa mendapat makanan. Kedua burung itu tidak tega meninggalkan kura-kura. Kedua burung ingin membawa kura-kura. Kura-kura akan dibawa terbang mencari tempat berair. Akan tetapi bagaimana menerbangkan kura-kura? Kedua burung sulit membawa kura-kura. Kulit kura-kura tebal, tidak dapat dicengkram burung. Kedua burung itu bingung untuk membawa kura-kura.

Akhirnya, kedua burung itu menemukan cara, kedua burung akan membawa sebatang kayu. Masing-masing burung menggapit ujung kayu. Kura-kura menggigit bagian tengah kayu. Jadi, kura-kura dapat diterbangkan. Menuju tempat yang berair. Burung berpesan agar kura-kura jangan membuka mulut. Kura-kura menyetujui usul kedua burung itu.

Kemudian, burung itu membawa sepotong kayu, kura-kura menggigit kayu itu. Kedua burung itu terbang dengan membawa kura-kura. Mereka terbang ke suatu tempat. Setelah sampai di suatu kampung, banyak orang heran. Mereka melihat burung terbang dengan kura-kura. Kura-kura terbang diapit kedua burung di sisi kanan kiri. Orang-orang bersorak dan bertepuk tangan. Kura-kura heran mendengar suara sorak dan tepuk tangan. Kemudian dia berkata, “Mengapa orang-orang itu bersorak?” Ketika mulutnya terbuka, kura-kura itu jatuh dan kura-kura itu mati.

MEDIA





Lampiran III

Lampiran IV

POSTEST

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

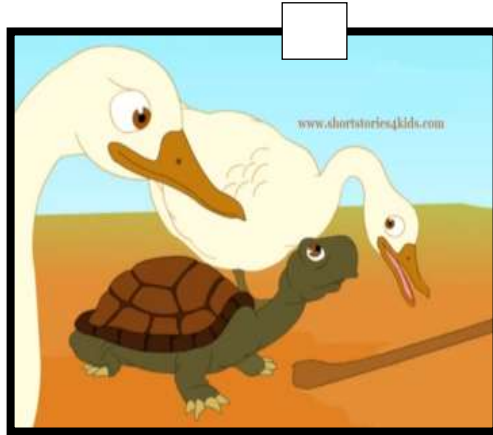
Nama :

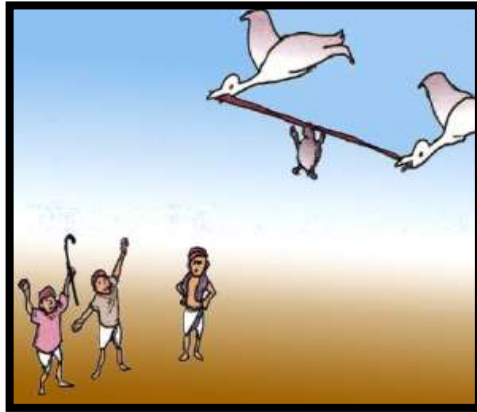
Kelas :

Hari/tanggal :

Soal :

1. Urutkanlah gambar dibawah ini .
2. Buatlah cerita berdasarkan susunan doneng yang anda susun.





Selamat Bekerja

LAMPIRAN XIV

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Siswa berdoa sebelum belajar



2. Guru mengabsen siswa



3. Pemberian tes awal (Pretes)



4. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri



5. Siswa menempel dan menyusun gambar seri



6. Pemberian tes akhir (postes)



RIWAYAT HIDUP



HERNI DWI PRASISKA. Dilahirkan di Batunoni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tanggal 16 Juni 1995, Anak ke dua dari tiga bersaudara dari Ayah Lagi dan Ibunda Nani. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 59 Garotin Kabupaten Enrekang dan tamat tahun 2008. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang dan tamat tahun 2011. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Anggeraja tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDN Inpres Perumnas III Kota Makassar”**.